



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO* TERHADAP
NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN
BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS
(*JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2016 - 2021*)**

Rayendra Arjun Darmawan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rayendra795@gmail.com

Sissah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sissah_mhi@yahoo.co.id

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Corresponding author : rayendra795@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out and analyze the effect of the current ratio and quick ratio on net profit margins in basic and chemical industry companies (Jakarta Islamic Index Period 2016 - 2021). In this study using quantitative methods and data analysis method used is panel data analysis. The samples used in this study were 10 companies with a total period of 6 years resulting in 60 data. The results showed that partially, the current ratio and quick ratio have a significant effect on the net profit margin. Simultaneously it shows that the current ratio and quick ratio have a significant influence on the net profit margin in basic and chemical industry companies listed on the JII for the 2016 – 2021 period. The results of the calculation of the coefficient of determination show that the current ratio and quick ratio variables have an influence on the net profit margin of 69.11% and the remaining 30.89% is influenced by other variables outside of this study.*

Keywords : *Current ratio, Quick ratio, Net Profit Margin*

Abstrak. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* (*Jakarta Islamic Index* Periode 2016 - 2021). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah periode 6 tahun sehingga menghasilkan 60 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *current rasion* dan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Secara simultan, menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di JII Periode 2016 – 2021. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variable *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *net profit margin* memberikan pengaruh sebesar 69.11% dan sisanya sebesar 30.89% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : *Current ratio, Quick ratio, Net Profit Margin*

LATAR BELAKANG

Sebuah perusahaan melakukan aktivitas dalam bentuk usaha untuk menyajikan produk atau jasa untuk diperjualbelikan yang bertujuan meningkatkan income investasi yang sangat menguntungkan.¹ Dalam melihat keuntungan ataupun penjualan dari barang maupun jasa yang telah dilakukan serta kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk memaparkan informasi laporan keadaan maupun kondisi keuangan dalam periode tertentu kepada pihak yang memerlukannya,² khususnya bagi pihak investor, kreditur, dan pihak perusahaan tersebut. Pasar

¹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah (Anlisis Fiqh & Keuangan)*, Pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), Hlm 2.

² Dr Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm.6.

Received July 16, 2023; Revised August 01, 2023; Accepted August 07, 2023

*Corresponding author, e-mail address

modal menjadi sarana para investor untuk menginvestasikan dana mereka untuk dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan lain-lain.³

Jakarta Islamic Index (JII) Merupakan indeks saham syariah yang terdapat di Indonesia yang mengntentukan index rata-rata saham dengan berbagai jenis beberapa saham – saham yang memnuhi kriteria dalam syariah. JII mulai melakukan peluncuran pertama kali dipasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli tahun 2000. Dengan berdirinya JII ini diharapkan dapat menaikan tingkat kepercayaan investor dalam melakukan investasi saham yang dalam basis syariah juga nantinya akan bermanfaat untuk pemodal dalam melaksanakan investasi di bursa efek dengan tetap berpegang dalam syariah islam. JII berperan penting dalam pelaksanaan proses tranparansi dan akuntabilitas saham syariah serta menjadi menjadi jalan tengah di tengah keinginan investor yang terpikat dalam investasi berbasis syariah di Indoneisa.⁴

Salah satu sektor perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah sektor perusahaan Industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*) yakni merupakan salah satu sektor perusahaan yang bergerak dalam cabang industry manufaktur (non-migas) dengan menyediakan dan dapat menghasilkan bahan-bahan selanjutnya yang dapat diolah kembali menjadi barang yang jadi. Perusahaan industry dasar dan kimia ini mencakup perubahan organik dan non organik mentah melalui tahapan dan proses kimia yang kemudian akan membentuk produk, lantas produk yang dihasilkan niscaya akan dapat menjadi salah satu sarana untuk menunjang pertumbuhan perdagangan domestik dan internasional yang dapat meningkatkan pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya dengan menggunakan rasio keuangan, dengan adanya rasio keungan ini sangat memudahkan investor untuk bisa lebih memahami atau mengerti dengan gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Terdapat lima jenis rasio keaungan yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan, dua diantaranya ialah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).⁵

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yakni *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*. *Current Ratio* merupakan cerminan untuk perusahaan dalam melihat kemampuannya sendiri untuk memenuhi dan menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya yang dimana biasanya juga rasio ini menjadi bentuk sebuah tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Current Ratio* juga menjadi tolak ukur likuiditas suatu perusahaan dengan metode membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Quick Ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio sangat lancar ini merupakan rasio penting untuk perusahaan dimana dapat menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan untuk melunasi dan memenuhi hutang – hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan dalam perusahaan tersebut. *Quick Ratio* memiliki perumusan dengan membandingkan antara asset lancar yang dikurangi persediaan dengan dibagi hutang lancar.⁶ Baik buruknya suatu perusahaan tergantung pada tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat likuiditas perusahaan sebuah perusahaan terlampau tinggi juga akan memperngaruhi perusahaan untuk memdapatkan laba. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi sebuah jalannya operasi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur dalam memproleh keuntungan dan laba. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang baik dan laba atas investasi menjadi indikator tentang kesehatan keuangan dan efisiensi manajemennya. Penghasilan yang buruk dapat merusak harga pasar saham maupun deviden,

³ I Made Adyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta Selatan: (LPU-UNAS), 2020), Hlm.64.

⁴ Mas Rahmah, *HUKUM INVESTASI* (Jakarta Timur: Kencana, 2020), Hlm.164.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm 129-130.

⁶ Joel.G Siegel and Jae.k Shim, *Mengatur Keuangan*, Bisnis Barron (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), Hlm 56-57.

dan pendapatan total tidak berarti banyak terkecuali diperbandingkan dengan sumber-sumber yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut. Dalam perspektif Islam profitabilitas ini di dapatkan dengan proses secara wajar yang tidak merugikan dan mengurangi hak – hak dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi atau bermitra, islam juga tidak hanya memprioritaskan untuk materi dan duniawi saja namun juga keuntungan ukhrawi. Dalam Al-Quran Allah mengingatkan dalam surah Asy-Syura ayat 20 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya :

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat”⁷

Net Profit Margin (NPM) ialah Salah satu jenis rasio yang termasuk dalam profitabilitas. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan dan dapat juga digunakan untuk menganalisa kestabilan keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah dipotong pajak dengan dibagi pendapatan penjualan bersih.⁸ Suatu perusahaan sangat membutuhkan profitabilitas yang berguna untuk melancarkan kegiatan operasionalnya, perusahaan bisa saja menarik modal dari external namun tetap harus dalam keadaan menguntungkan. Perusahaan diharuskan untuk dapat bertahan dalam posisi keuangannya dalam mempertahankan keuntungannya guna melancarkan kegiatan operasionalnya. Rasio ini adalah point terpenting bagi para pemegang saham atau investor untuk mengetahui tingkat laba suatu perusahaan. Sebelum bertindak untuk memilih berinvestasi para investor wajib mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba perusahaan pada masa kini hingga masa yang akan datang. Rasio likuiditas dan profitabilitas sangat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan karena kedua rasio ini mempunyai hubungan jika sebuah perusahaan untuk dapat membayar kewajiban jangka pendeknya baik, maka kemampuan dalam menghasilkan labanya juga akan baik.⁹

Secara teori mengatakan bahwa tingginya *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* menandakan besar kemungkinan suatu perusahaan akan sangat mudah untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya.¹⁰ *Current Ratio (CR)* yang terlampaui tinggi ini dapat membuktikan bahwa sebuah perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang menganggur begitu pula pada halnya *Quick Ratio (QR)* yang terlampaui tinggi dapat mengakibatkan menurunnya aktiva lancar yang berupa persediaan disebuah perusahaan.¹¹ Keadaan ini menjadi sangat mengkhawatirkan untuk keberlangsungan perusahaan yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas perusahaan di pengaruhi oleh rendahnya porsi aktiva likuiditas. Semakin rendah aktiva likuiditas berarti akan semakin besar profitabilitas perusahaan.¹²

⁷ Al-Quran Dan Terjemahannya Surah Asy-Syura Ayat 20.

⁸ Delvi Rahma Novianti and Juhaini Alie, “Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis, Vol. 2 No. 4 (November 2021): Hlm 71.

⁹ Novianti and Alie, Hlm 8.

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi 1 (Yogyakarta: BPFE, 2001), Hlm. 206.

¹¹ Mamduh M Hanafi Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), Hlm. 54.

¹² Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, *Dasar-dasar Manajemen keuangan*, Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), Hlm. 159.

Current Ratio (CR) dan *Quick Ratio (QR)* dapat mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)*, pengaruh negatif akan terjadi pada *Net Profit Margin (NPM)* apabila *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* mengalami peningkatan maka dapat dipastikan *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya jika *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* mengalami penurunan *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami peningkatan.¹³ Namun pada kenyataannya terdapat beberapa ratio yang mengalami naik turunnya nilai rasio yang menunjukkan ketidakstabilan perkembangan profitabilitas dalam menghasilkan laba yang baik. Berikut data perkembangan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* di beberapa perusahaan *basic industry and chemicals* di JII periode 2016 – 2021:

Tabel 1.1

Data *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* di JII periode 2016 – 2021

No	Kode	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>
1	CPIN	2016	2.17	1.25	0.06
		2017	2.32	1.19	0.05
		2018	2.98	1.68	0.08
		2019	2.54	1.40	0.09
		2020	2.53	1.46	0.09
		2021	2.01	1.03	0.07
2	BRPT	2016	1.34	0.97	0.14
		2017	1.72	1.45	0.11
		2018	1.75	1.51	0.08
		2019	1.65	1.37	0.06
		2020	1.87	1.62	0.06
		2021	3.15	2.81	0.09
3	INTP	2016	4.53	3.97	0.25
		2017	3.70	3.19	0.13
		2018	3.14	2.67	0.08
		2019	3.31	2.82	0.12
		2020	2.92	2.48	0.13
		2021	2.44	1.95	0.12

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya perkembangan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* yang mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan yakni pada perusahaan Charoen Pokhand Indonesia Tbk.(CPIN) saat tahun 2017 mengalami kenaikan *Current Ratio* yang signifikan dimana saat tahun 2016 sebesar 2.17 menjadi 2.98 pada tahun 2018, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi 2.01. Pada perusahaan Barito Pasifik Tbk. (BRPT) terdapat penurunan di *net profit margin* pada tahun 2016 dimana sebesar 0.14 menurun menjadi 0.11 ditahun 2017, namun terjadi kenaikan yang sangat drastis di variabel *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2016 menuju 2017 yang semula sebesar 0.97 naik menjadi 1.45 dan diikuti oleh kenaikan drastis yang terjadi ditahun 2020 menuju 2021 pada variabel *current ratio* yang semula sebesar 1.87 menjadi 3.15.

Selain itu pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) mengalami fluktuatif pada variabel *quick ratio* pada tahun 2016 sebesar 3.97 dan menurun drastis pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.95, juga diikuti oleh beberapa perkembangan fluktuatif yang terjadi pada perusahaan yang dijadikan sampel.

Namun pada tabel diatas dapat dilihat ada beberapa permasalahan secara simultan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

¹³ Pupu Sopini, "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Profit Margin Pada Pt. Indosat, Tbk Periode 2005-20014," Jurnal Ilmiah Dikdaya, n.d., Hlm.76-77.

Berdasarkan data diatas menunjukkan beberapa masalah yang terjadi pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* karena memiliki ketidaksesuaian antara data dan teori yang mengalami fluktuatif ataupun adanya faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*.

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan.¹⁴ Informasi yang dikeluarkan perusahaan penting bagi pengusaha dan investor karena memberikan informasi, gambaran, atau catatan, baik tentang kondisi saat ini dan masa depan kelangsungan perusahaan dan dampaknya terhadap bisnis. *Signaling theory* menjelaskan apa yang terlibat dalam insentif perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ketiga ketika informasi ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, *signaling theory* bertujuan untuk memberikan bukti yang jelas bahwa pihak-pihak di lingkungan perusahaan (yang ada di dalam perusahaan, termasuk eksekutif dan direktur) seringkali memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prospek masa depan perusahaan daripada orang asing. Misalnya investor, kreditur atau pemerintah atau bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, perusahaan mengontrol informasi secara berlebihan kepada pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan. Jika informasi perusahaan membawa manfaat positif bagi asing, pasar juga akan bereaksi positif dan sebaliknya.¹⁵

2. Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode yang digunakan dalam mencari hubungan sebuah indikator terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mengukur dari melihat laporan keuangan dari masa tertentu.¹⁶ Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.¹⁷

3. Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan yang paling utama yakni untuk menentukan estimasi dan prediksi kemungkinan besar yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan untuk dimasa yang akan datang. Beberapa tujuan analisis rasio keuangan yang keluar dari pihak internal manajemen adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan berpatokan laporan keuangan.¹⁸

4. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Pada umumnya sangat banyak sekali rasio untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. setiap rasio keuangan mempunyai tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian pada semua hasil yang telah didapatkan dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi sangat berarti bagi untuk mengambil keputusan.

5. Rasio Likuiditas

¹⁴ Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku ke-1 (Jakarta: Erlangga, 2006).

¹⁵ Tatang A Gumanti, *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*, n.d., Hlm.01.

¹⁶ Tita Dwi Suryaningsih and Fandi Kharisma, "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di BEI Periode Tahun 2013 - 2017," *Borneo Student Research* Vol.1 No.3 (Agustus 2020): Hlm.1565.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm.104.

¹⁸ Wastam wahyu Hidayat, *Dasar - Dasar Analisa laporan keuangan*, Cetakan Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hlm.47.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. Rasio ini menjadi salah satu rasio terpenting dalam perusahaan karena suatu kegagalan dalam perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat berpengaruh kepada tingkat kebangkrutan perusahaan. Rasio ini akan bekerja dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan melalui aktiva lancar terhadap hutang lancarnya.¹⁹

Fred Weston Menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, ini artinya apabila hutang perusahaan sudah jatuh tempo, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut.²⁰

Di dalam rasio likuiditas juga terdapat beberapa jenis Rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan dalam melihat kemampuan melunasi utang jangka pendek sebuah perusahaan,²¹ rasio tersebut diantaranya ialah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang sangat umum digunakan dalam mengetahui sebuah perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek, rasio berperan aktif bagi perusahaan guna mengetahui seberapa besar perusahaan akan mendapatkan hasil keuntungan dan kemampuan dalam mengembalikan hutang – hutangnya yang di jadikan modal sebelumnya, rasio lancar ini akan memberikan gambaran dan prediksi masa yang akan datang untuk mengetahui seberapa besar tuntutan jangka pendek yang akan terpenuhi oleh aktiva yang diprediksi akan melahirkan uang tunai pada masa yang sama dengan jatuh tempo utang.²²

Setelah mendapatkan hasil dari pengukuran, ketika rasio lancar ini rendah, ini menandakan terdapat kekurangan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar utang. Namun saat mendapatkan hasil perhitungan rasio yang tinggi belum bias dikatakan bahwa sebuah perusahaan dalam keadaan sehat, semua hal ini bisa saja dialami oleh perusahaan dikala kas tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Untuk dapat menyimpulkan bahwa keadaan suatu perusahaan ini dianggap baik atau tidak, biasanya mempunyai metode standar rasio yang diterapkan, seperti halnya mempunyai target yang sudah ditetapkan sebelumnya.²³

Adanya Rasio Lancar (*Current Rasio*) ini Dalam sebuah praktiknya dilapangan kerap sekali dipakai dengan menggunakan standar (2:1) dimana biasa hal ini telah dijadikan pedoman sebagai tolak ukur yang cukup baik untuk sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan jikalau telah mendapatkan hasil rasio yang seperti itu, anggapan perusahaan telah diposisi yang cukup baik dalam keadaan jangka pendek.²⁴ Rumus untuk mendapatkan hasil dari rasio lancar (*Current Rasio*) bisa menggunakan sebagaimana berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum

¹⁹ Irfan fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.83.

²⁰ Krido Eko Cahyono, *Modul Analisis Laporan Keuangan* (Jawa Timur: STIESIA, 2014), Hlm.26.

²¹ Marlina Widiyanti, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT.Indocement Tunggul Prakasa, Tbk," *JEMBATAN (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan)* Tahun XI. No. 1 (April 2014): Hlm.37.

²² Ricky Eko Maryono, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Di Lq 45 Bursa Efek Indonesia)" (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017), Hlm.26.

²³ Muhammad Irvan Rhidoni, "Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT. Karya Agung Konsultan Banjarmasin" (Banjarmasin, Politeknik Negeri banjarmasin, 2017), Hlm.40.

²⁴ Indo Bunga Intang, "Pengaruh Quick Ratio dan Current Ratio terhadap Profitabilitas Laba pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara" (pdf, Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020), Hlm.11.

menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Menurut J.Fred Weston and Copeland “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Menurut kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian yang drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar ini merupakan sebuah rasio yang memberikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Dalam menemukan hasil quick ratio, biasanya hal utamanya ialah mengukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Namun biasa juga perusahaan akan memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh hutang lancar.²⁵

Keadaan perusahaan akan dikatakan baik apabila mendapatkan hasil Rasio Cepat (*Quick Ratio*) diatas rata-rata industri untuk kategori rasio tersebut, dengan demikian suatu perusahaan tidak dianjurkan untuk menjual sediaan apabila akan membayar utang lancar namun bisa menggunkan surat berharga atau penagihan piutang untuk dijual. Begitu pula sebaliknya, keadaan sebuah perusahaan akan menjadi sangat tidak baik dibandingkan perusahaan lain apabila rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industry.²⁶ Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan adalah jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tinggi maka kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi akan rendah karena dan biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dalam perusahaan.

6. Net Profit Margin

Net Profit Margin ialah rasio yang berguna untuk menentukan perbandingan keuntungan dengan total seluruh uang yang sudah dihasilkan perusahaan. *Net Profit Margin* pada umumnya merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur margin laba atas penjualan.²⁷

Rasio *Net profit Margin* (NPM) yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston ialah rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Jika perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan

²⁵ Fiska Devi Jiasti, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, Dan Cash Trn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)” (Semarang, Universitas Diponegoro, 2010), Hlm.32.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm.136-137.

²⁷ Popy Ambarwati, “Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017),” *Business Management And Entrepreneurship Journal* Volume 1. Nomor 2 (June 2019): Hlm.104.

membuat laba semakin tinggi pula, hal ini menandakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dalam keadaan baik dan sehat.

Net Profit Margin (NPM) memiliki beberapa tujuan yang relevan namun tidak terbatas hanya kepada pemilik perusahaan dan manajemen saja, namun juga tujuan *Net Profit Margin* (NPM) ini berlaku untuk pihak luar terutama pada pihak yang mempunyai kaitan atau hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Titman dan Wessels juga mengemukakan bahwa jika didalam perusahaan terdapat suatu peningkatan utang ini berdampak besar terhadap besar atau kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, hal ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya karena jika penggunaan utang yang besar maka akan bersar juga kewajibannya dan untuk melunasi kewajibannya lebih diutamakan dari profitabilitas. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa hutang akan mengalami perubahan maka profitabilitas juga mengalami perubahan, terdapat dua perubahan yang akan terjadi yakni yang pertama, jika naiknya hutang maka akan menaikkan profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang akan menurunkan profitabilitas dan yang kedua jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan apabila hutang menurun akan menaikkan profitabilitas.²⁸ Sehingga didapat perumusan *Net Profit Margin* (NPM) ialah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan dasar filsafat positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti serta mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, membuat sebuah analisis data yang bersifat kuantitatif / statistik dengan maksud bisa digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Peneliti harus dapat menentukan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitiannya, hal ini bertujuan agar dapat mempermudah peneliti untuk menemukan gambaran tentang suatu masalah dan tindakan yang harus ambil.²⁹

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah elemen yang berupa orang, benda ataupun sebuah persoalan yang menjadi sasaran untuk diteliti demi mendapatkan sebuah data yang lebih terarah. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi tolak ukur penelitian ialah perusahaan *basic industry and chemicals* yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode tahun 2016 – 2021, data yang akan dianalisis adalah laporan keuangan untuk menentukan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin*. Data laporan keuangan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bisa di akses pada halaman <http://www.idx.co.id>.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah diolah dan disajikan secara baik. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa annual account yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan *basic industry and chemicals* periode tahun 2016 – 2021.

Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah elemen yang kemudian menjadi wilayah generalisasi yang terdapat suatu objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tersendiri yang akan

²⁸ Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Hlm. 74.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.13.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian akan diambil kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *basic industry and chemicals* di JII periode 2016 – 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk terlibat dalam penelitian yang dimana terdapat ciri-ciri khusus yang bisa dianggap untuk mewakili seluruh populasi.³¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel Jenuh dimana dalam sampling ini adalah sebuah teknik yang membantu peneliti untuk mengambil sampel dengan mengaplikasikan seluruh populasi menjadi sampel.

Tabel 3.1
Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
2	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
3	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id>.³²

Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh data yang akan diteliti dan mempermudah peneliti untuk melihat sebuah gambaran permasalahan.³³ Teknik penelitian ini sangat berguna dan penting untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan hasil kredibilitas yang tinggi pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan menggunakan metode dokumentasi dimana bekerja dengan cara mengumpulkan dan memeriksa dokumen yang sudah diterbitkan yakni laporan keuangan perusahaan *basic industry and chemicals* periode tahun 2016 – 2021 yang didapatkan dari website <http://www.idx.co.id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang karakteristik data, *mean*, nilai minimum dan maksimu serta standar deviasi. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

³⁰ Syahrudin Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm.120.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm.60.

³² PT Bursa Efek Indonesia, "PT Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Basic Industry and Chemicals)," September 1, 2022, <http://www.idx.co.id>.

³³ Putra, "Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data Dan Contohnya," Salamadian, *Blog* (blog), July 15, 2022, <https://Salamadian.Com/Pengertian-Data/>.

Date: 02/02/23 Time: 12:42
Sample: 2016 2021

	X1	X2	Y
Mean	2.333333	1.673333	0.100185
Median	2.060000	1.460000	0.090000
Maximum	4.660000	3.970000	0.250000
Minimum	1.070000	0.750000	0.010000
Std. Dev.	0.977571	0.799679	0.053288
Skewness	1.100184	0.914854	0.839182
Kurtosis	3.175896	2.851473	3.689788
Jarque-Bera	10.96326	7.582258	7.408601
Probability	0.004163	0.022570	0.024617
Sum	126.0000	90.36000	5.410000
Sum Sq. Dev.	50.64920	33.89280	0.150498
Observations	54	54	54

Penelitian ini menjelaskan pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *net profit margin*. Berdasarkan table diatas, diperoleh kesimpulan jumlah sampel sebanyak 54 yang diambil dari 9 perusahaan, tiap - tiap perusahaan diambil 6 tahun yaitu periode 2016 – 2021. Hasil menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1.07 yang diperoleh dari perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 4.66 yang diperoleh dari perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2018, nilai *mean* sebesar 2.33 dan standar deviasi sebesar 0.977.

Variabel *quick ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.75 dari perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 3.97 dari perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016, nilai *mean* sebesar 1.67 dan standar deviasi sebesar 0.79.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang berasal dari perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.25 yang berasal dari perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016, nilai *mean* sebesar 0.100 dan standar deviasi sebesar 0.053.

Analisis Regresi Data Panel

Ada 3 pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang di uji menggunakan Eviews 12 yaitu sebagai berikut :

a. *Common Effect Model*

Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *coomon effect model* :

Tabel 4.2
Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/02/23 Time: 13:21
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073224	0.018300	4.001234	0.0002
X1	-0.014528	0.017406	-0.834668	0.0408
X2	0.036371	0.021278	1.709330	0.0335

R-squared	0.104245	Mean dependent var	0.100185
Adjusted R-squared	0.069117	S.D. dependent var	0.053288
S.E. of regression	0.051413	Akaike info criterion	-3.043888
Sum squared resid	0.134810	Schwarz criterion	-2.933389
Log likelihood	85.18498	Hannan-Quinn criter.	-3.001273
F-statistic	2.967590	Durbin-Watson stat	0.973773
Prob(F-statistic)	0.060371		

Dari data diatas apabila hasil pengolahan data < dari 5% atau 0.05 maka hasil uji berpengaruh signifikan. Namun jika hasil pengolahan data > dari 5% atau 0.05 maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan. Pada hasil table 4.2 menunjukkan bahwa nilai *current ratio* sebesar 0.0408 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap *net profit margin*. Sedangkan nilai probabilitas *quick ratio* sebesar 0.0335 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan variable *quick ratio* terhadap *net profit margin*.

b. Fixed Effect Model

Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *fixed effect model* :

Tabel 4.3
Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/02/23 Time: 13:25
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018814	0.048720	0.386163	0.7013
X1	0.059631	0.051767	1.151902	0.0256
X2	-0.034522	0.053330	-0.647335	0.0491

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.335162	Mean dependent var	0.100185
Adjusted R-squared	0.180548	S.D. dependent var	0.053288
S.E. of regression	0.048238	Akaike info criterion	-3.045716
Sum squared resid	0.100057	Schwarz criterion	-2.640552
Log likelihood	93.23433	Hannan-Quinn criter.	-2.889460
F-statistic	21.67740	Durbin-Watson stat	1.217930
Prob(F-statistic)	0.039064		

Dari data diatas apabila hasil pengolahan data < dari 5% atau 0.05 maka hasil uji berpengaruh signifikan. Namun jika hasil pengolahan data > dari 5% atau 0.05 maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan. Pada hasil table 4.3 menunjukkan bahwa nilai *current ratio* sebesar 0.0256 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap *net profit margin*. Sedangkan nilai probabilitas *quick ratio* sebesar 0.0491 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan variable *quick ratio* terhadap *net profit margin*.

c. **Random Effect Model**

Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *fixed effect model* :

Tabel 4.4
Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/02/23 Time: 13:28				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069265	0.023577	2.937820	0.0050
X1	-0.007325	0.022357	-0.327647	0.0435
X2	0.028692	0.026598	1.078749	0.2858
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.020741	0.1560
Idiosyncratic random			0.048238	0.8440
Weighted Statistics				
R-squared	0.068261	Mean dependent var	0.068983	
Adjusted R-squared	0.031723	S.D. dependent var	0.049049	
S.E. of regression	0.048265	Sum squared resid	0.118805	
F-statistic	1.868193	Durbin-Watson stat	1.093541	
Prob(F-statistic)	0.164816			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.101212	Mean dependent var	0.100185	
Sum squared resid	0.135266	Durbin-Watson stat	0.960462	

Dari data diatas apabila hasil pengolahan data < dari 5% atau 0.05 maka hasil uji berpengaruh signifikan. Namun jika hasil pengolahan data > dari 5% atau 0.05 maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan. Pada hasil table 4.4 menunjukkan bahwa nilai *current ratio* sebesar 0.0435 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap *net profit margin*. Sedangkan nilai probabilitas *quick ratio* sebesar 0.2858 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan variable *quick ratio* terhadap *net profit margin*.

2. Pemilihan Model Regresi

Sebelum melakukan estimasi dengan data panel diperlukan pemilihan dari ketiga model (common effect, fixed effect, dan random effect). Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik untuk mengestimasi data panel, yaitu sebagai berikut:

a. **Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk menentukan metode estimasi mana yang paling tepat dalam penelitian ini antara metode *Common Effect* (CE) dan *Fixed Effect* (FE). Hasil pengolahan eviews dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.866892	(8,43)	0.0906
Cross-section Chi-square	16.098695	8	0.0410

Hipotesis:

Ho = *Common Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

Dari hasil Uji Chow pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section chi square* yaitu diperoleh sebesar, 0.0410 yang nilainya < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* untuk penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.056974	2	0.0358

Hipotesis:

Ho = *Random Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-Section Random* yaitu diperoleh sebesar, 0.0358 yang nilainya < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang lebih tepat dibandingkan dengan *Random Effect Model* untuk penelitian ini.

Dari hasil pengujian Uji Chow dan Uji Hausman dapat diketahui bahwa dari kedua uji tersebut menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam uji regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Adanya uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan cara menggunakan matriks korelasi. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 9 dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/02/23 Time: 20:06			
Sample: 1 54			
Included observations: 54			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000335	6.841609	NA
X1	0.000303	39.50128	5.805058
X2	0.000453	31.70255	5.805058

Berdasarkan tabel 4.7, korelasi antar variable independen tidak ada yang melebihi angka 9, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variable independen dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dengan data panel harus dilakukan secara manual dengan membuat nilai absolut residual. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dari penelitian ini:

Tabel 4.8

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/02/23 Time: 20:31				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026019	0.026632	0.976984	0.3340
X1	-0.000836	0.028298	-0.029539	0.9766
X2	0.007039	0.029152	0.241453	0.8104
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.542977	Mean dependent var	0.035847	
Adjusted R-squared	0.436692	S.D. dependent var	0.035133	
S.E. of regression	0.026369	Akaike info criterion	-4.253663	
Sum squared resid	0.029898	Schwarz criterion	-3.848499	
Log likelihood	125.8489	Hannan-Quinn criter.	-4.097407	
F-statistic	5.108711	Durbin-Watson stat	2.193902	
Prob(F-statistic)	0.000068			

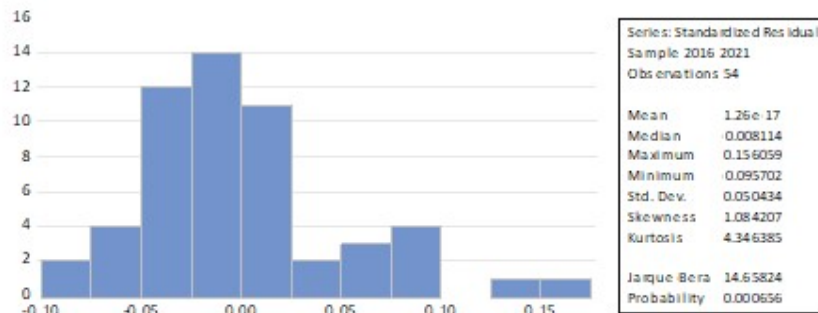
Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa variabel x1 atau *current ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9766 dan variabel x2 atau *quick ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8104, Apabila hasil pengolahan data > 0.05 maka dapat dipastikan tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *quick ratio* terbebas dari masalah heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dari uji Jarque-Bera dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1, diketahui nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah sebesar 0.000656 lebih kecil dari 0,05. Namun, hal itu bukan berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan teorema limit pusat (*Central Limit Theorem*) menjelaskan bahwa jika jumlah sampel lebih dari 30 maka sudah dianggap normal.³⁴ Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 54 sampel dari 9 perusahaan selama 6 tahun. Oleh karena itu maka uji asumsi normalitas dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dL$.
2. Tidak ada autokorelasi positif jika $dL < d < dU$.
3. Tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - dL < d < 4$.
4. Tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - dU < d < 4 - dL$.
5. Tidak ada autokorelasi positif dan negatif jika $dU < d < 4 - dU$. Berikut ini adalah hasil dari autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

³⁴ Muhammad nurudin, Muslasah Novitsari, and Dadan Kusnadar, *Ukuran Sampel Dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu*, no 01, vol. 3 (Bimaster, n.d.), Hlm. 2.

R-squared	0.104245	Mean dependent var	0.100185
Adjusted R-squared	0.69117	S.D. dependent var	0.053288
S.E. of regression	0.051413	Akaike info criterion	-3.043888
Sum squared resid	0.134810	Schwarz criterion	-2.933389
Log likelihood	85.18498	Hannan-Quinn criter.	-3.001273
F-statistic	2.967590	Durbin-Watson stat	0.973773
Prob(F-statistic)	0.060371		

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.973773. Dan didapatkan nilai dari table DW dengan nilai sig 0.05, jumlah sampel 54 dan jumlah variable bebas 2, didapatkan nilai dL sebesar 1.4851 dan nilai dU sebesar 1.6383. kategori data terbatas dari autokorelasi positif jika $0 < d < dL$. Dengan bentuk persamaan $0 < 0.973773 < 1.4851$, sehingga untuk itu uji autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa besar nilai (R^2) yang dapat dilihat adalah pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.104245	Mean dependent var	0.100185
Adjusted R-squared	0.69117	S.D. dependent var	0.053288
S.E. of regression	0.051413	Akaike info criterion	-3.043888
Sum squared resid	0.134810	Schwarz criterion	-2.933389
Log likelihood	85.18498	Hannan-Quinn criter.	-3.001273
F-statistic	2.967590	Durbin-Watson stat	0.973773
Prob(F-statistic)	0.060371		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.69117. Hal ini menunjukkan bahwa variable *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *net profit margin* dapat dijelaskan dalam model sebesar 69.11% terhadap *net profit margin* dan sisanya yaitu sebesar 30.89% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

b. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria jika nilai probabilitas < 0.05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018814	0.048720	0.386163	0.7013
X1	0.059631	0.051767	1.151902	0.0256
X2	-0.034522	0.053330	-0.647335	0.0491

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai probabilitas dari variable X1 atau *current ratio* adalah sebesar $0.0256 < 0.05$ dan nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.151902 < 2.008$ dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *net profit margin*.
2. Nilai probabilitas dari variabel X2 atau *quick ratio* adalah sebesar $-0.0491 < 0.05$ dan nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0.647335 < 2.008$ dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap *net profit margin*.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

R-squared	0.335162	Mean dependent var	0.100185
Adjusted R-squared	0.180548	S.D. dependent var	0.053288
S.E. of regression	0.048238	Akaike info criterion	-3.045716
Sum squared resid	0.100057	Schwarz criterion	-2.640552
Log likelihood	93.23433	Hannan-Quinn criter.	-2.889460
F-statistic	21.67740	Durbin-Watson stat	1.217930
Prob(F-statistic)	0.039064		

Berdasarkan hasil uj F diatas, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $21.67740 > 3.18$ dan nilai signifikansi pengujian sebesar $0.039064 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *quick ratio* secara bersama-sama terhadap *net profit margin*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel X1 atau *current ratio* adalah sebesar $0.0256 < 0.05$ dan nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.151902 < 2.008$ dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di JII Periode 2016 – 2021.

Hal ini berarti bahwa perusahaan telah mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar atau dengan kata lain perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya selama periode yang sedang berjalan, sementara untuk *current ratio* apabila semakin tinggi, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh

pendanaan dari -editor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan laba. Peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar disebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat atau peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puja Widiani³⁵ yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Safrani dan Alwi³⁶ yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh *quick ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel X2 atau *quick ratio* adalah sebesar $-0.0491 < 0.05$ dan nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0.647335 < 2.008$ dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap *net profit margin*

Hal ini berarti besar kecilnya *quick ratio* mempengaruhi *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di JII periode 2016 – 2021. Semakin besar nilai *quick ratio* maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya, begitu sebaliknya jika nilai *quick ratio* kecil perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indo Bunga Intang³⁷ yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Pupu Sopini³⁸ yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit margin*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Uji F didapatkan nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $21.67740 > 3.18$ dan nilai signifikansi pengujian sebesar $0.039064 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *quick ratio* secara bersama-sama terhadap *net profit margin*.

Pengukuran *net profit margin* bertujuan untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan di setiap penjualan yang dilakukan, dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Menurut Kadir dan Phang, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *net profit margin* yaitu *debt ratio*, *sales growth*, *inventory turnover ratio*, *receivable turnover rasio*, *quick ratio*, *current ratio* dan *working capital turnover ratio*.

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.69117. Hal ini menunjukkan bahwa variable *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *net profit margin* dapat dijelaskan dalam model sebesar 69.11%

³⁵ Puja Widiani, "Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017."

³⁶ Safrani and Alwi, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Unilever Indonesia Tbk," *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang* Volume 6 Nomor 2 (2021).

³⁷ Bunga Intang, "Pengaruh Quick Ratio dan Current Ratio terhadap Profitabilitas Laba pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara."

³⁸ Sopini, "PENGARUH CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP PROFIT MARGIN PADA PT. INDOSAT, Tbk PERIODE 2005-20014."

terhadap *net profit margin* dan sisanya yaitu sebesar 30.89% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2021 dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah :

1. Secara parsial, *current ratio* berpengaruh signifikan, hal ini berarti bahwa perusahaan telah mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan aset lancar atau dengan kata lain perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya selama periode yang sedang berjalan, sementara untuk *current ratio* apabila semakin tinggi, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari editor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan laba. *Quick ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, hal ini berarti besar kecilnya *quick ratio* mempengaruhi *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di JII periode 2016 – 2021. Semakin besar nilai *quick ratio* maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya, begitu sebaliknya jika nilai *quick ratio* kecil perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di JII Periode 2016 – 2021.
2. Secara simultan, *current ratio* dan *quick ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di JII Periode 2016 – 2021.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Halim, Mamduh M Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.

Al-Quran Dan Terjemahannya Surah Asy-Syura Ayat 20. Pustaka Al-hadi media kreasi, n.d.

Dwi Suryanengsih, Tita, and Fandi Kharisma. “Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di BEI Periode Tahun 2013 - 2017.” *Borneo Student Research* Vol.1 No.3 (Agustus 2020).

Elaga, M.Panji, and Dkk. “Analisa Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Sriwijaya Internasional Journal Of Dynamic Economics And Business* Vol.2 (4) (2018).

Hidayat, Wastam wahyu. *Dasar - Dasar Analisa laporan keuangan*. Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Inayah, Firda, and Aris Munandar. “Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika (JBMI)* Vol. 18 No. 1 (2021).

Insan, Anti Febi, and Ita Purnama. “Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada PT.Akasha Wira Internasional.Tbk.” *LPPM Universitas Pendidikan Nasional, Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol.6 (June 2021).

Jiasti, Fiska Devi. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, Dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)." Universitas Diponegoro, 2010.

Menik Sarwini, Darmeinis. "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada PT.PP (Tbk)." *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* Vol. 1 No. 1 (2022).

Novianti, Delvi Rahma, and Juhaini Alie. "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, Vol. 2 No. 4 (November 2021).

Nurlia, and Virda Ayu Prameswary. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JOURNAL GEO EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BALIKPAPAN* Vol.2 No.1 (2018).

PT Bursa Efek Indonesia. "PT Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Basic Industry and Chemicals)," September 1, 2022. <http://www.idx.co.id>.

Puja Widiani. "Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017." *science of management and students research journal* 3 (March 2019): 68–75. <https://doi.org/10.33087>.

Purba, Imelda R. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK* Vol 1. No 1 (March 2015).

Ramadhani, Herry. "Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT.Bank Mandiri, Tbk)." *Forum Ekonomi* Volume 18. No 1 (2016).

Rhidoni, Muhammad Irvan. "Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT. Karya Agung Konsultan Banjarmasin." Politeknik Negeri Banjarmasin, 2017.

Safitri, Indah. "Analisis Faktor-Faktor Dalam Penilaian Net Profit Margin Pada Perusahaan PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero)." Skripsi Manajemen Keuangan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Sanjaya, Surya, and Muhammad Fajri Fajri Rizky. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Taspen (Persero) Medan." *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* Volume 2. No 2 (July 2018).

Saragih, Fitriani. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan." *EKONOMIKAWAN (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan)* Edisi 12 (July 2013).

Sopini, Pupu. "PENGARUH CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP PROFIT MARGIN PADA PT. INDOSAT, Tbk PERIODE 2005-20014," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, n.d.